

## Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa *Khulafaurrasyidin*

Muhammad Azwar<sup>1</sup>, Ni'matuz Zuhrah<sup>2</sup>, Tri Auliana<sup>3</sup>, Gladis Sesar Mariddin<sup>4</sup>,  
Sofia<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email Corresponding Author: [azwarazhary87@gmail.com](mailto:azwarazhary87@gmail.com).

Received: 29 November 2024. Accepted: 02 December 2024. Published: 03 December 2024

### ABSTRACT

*The Qur'an and Sunnah are the sources of Islamic education for Muslims. This article discusses how Islamic education changed and developed after the death of the Prophet Muhammad, especially how Islamic education developed during the Khulafaur Rashidin period. It describes how the education system was used for each caliph and the various situations that led to the system. The results of this study show that the method of education during the reign of Caliph Abu Bakr r.a. was almost the same as the method used by the Prophet Muhammad PBUH. During the reign of Caliphs Umar bin Khattab and Uthman bin Affan, Islam developed rapidly. However, there were some important changes, especially in terms of educational policies and approaches used. While the period of Ali bin Abi Talib education did not experience development because during this time there were rebellions and wars.*

*Keywords: Policy, Khulafaurrasyidin, Islamic Education.*

### ABSTRAK

Al-Qur'an dan As Sunnah adalah sumber pendidikan Islam untuk umat Muslim. Artikel ini membahas bagaimana pendidikan Islam berubah dan berkembang setelah meninggalnya Nabi Muhammad saw., terutama bagaimana pendidikan Islam berkembang pada masa Khulafaur Rasyidin. Diuraikan bagaimana sistem pendidikan digunakan untuk setiap khalifah dan berbagai situasi yang melatarbelakangi sistem tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan di masa Khalifah Abu Bakar r.a. hampir sama dengan metode yang digunakan Nabi Muhammad saw. Selama pemerintahan Khalifah Umar bin

Khattab dan Utsman bin Affan, Islam berkembang dengan cepat. Namun demikian, terjadi beberapa perubahan penting, terutama dalam hal kebijakan dan pendekatan pendidikan yang digunakan. Sedangkan periode Ali bin Abi Thalib pendidikan tidak mengalami perkembangan karena pada masa ini terjadi pemberontakan dan peperangan.

Kata Kunci: Kebijakan, *Khulafaurrasyidin*, Pendidikan Islam.

## PENDAHULUAN

Salah satu hal yang paling penting bagi suatu negara adalah pendidikan, karena kemajuan dan keterbelakangan suatu negara tercermin dari tingkat pendidikan yang tinggi dan rendah dari penduduknya (Muflich, 2021; Muthoharoh & Lazim, 2022). Pendidikan Islam adalah salah satu jenis pendidikan yang menghasilkan siswa yang inovatif dan kreatif. Pendidikan Islam bersumber dari Alquran dan Sunnah. Hal ini menjadi pusat perkembangan pendidikan Islam selama pemerintahan Khulafaur Rasyidin, yang terdiri dari orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pada dasarnya, sejarah pendidikan Islam tidak terlepas dari sejarah Islam (Emilya, *et.al.*, 2024; Munirom & Wawan, 2023). Dalam bahasa Arab, "*tarikh*" adalah kata untuk "sejarah", yang berarti "*keterangan yang telah terjadi pada masa lalu atau saat ini*".

Setelah wafat, Nabi Muhammad Saw. tidak meninggalkan wasiat untuk pemimpin politik umat Islam. Tampaknya dia meninggalkan kaum Muslimin untuk menentukan masalah tersebut (Amyus & Roza, 2024; Yusnadi & Fakhurrrazi, 2020). Rasulullah Saw. tidak meninggalkan pesan apa pun untuk orang lain jika dia meninggal. Karena itu, kaum muslimin mempertimbangkan masalah tersebut dengan sangat serius sewaktu Nabi Saw wafat. Para pemuka Islam setuju bahwa nama penggantinya adalah para khalifah yang dikenal dengan istilah *khulafaurrasyidin* (Insani & Iskarim, 2024; Pasaribu & Zalnur, 2023).

Secara *harfiah*, kata "*khalf*" berarti wakil, pengganti, dan penguasa. Kemudian muncul istilah "*khilafah*", yang merupakan sebuah organisasi politik Islam yang sebanding dengan "*imamah*", yang berarti pemimpin atau pemerintahan. Kemudian muncul istilah "*khalifah*", bersama dengan bentuk jamaknya "*khulafa*" dan "*khalaiif*", yang berarti seseorang yang mengambil alih posisi orang lain atau mengambil alih posisi orang lain dalam berbagai masalah (Aeni, *et.al.*, 2022; Jamaluddin & Dewi, 2021).

*Sultanul Azham* (kekuasaan tertinggi) juga bisa berarti *Khalifah Rasyidin*, di sisi lain, berarti cerdas, jujur, dan amanah. Jadi, *khulafa' al-Rasyidin* berarti seorang pemimpin yang menggantikan seorang pemimpin sebelumnya dengan menunjukkan sikap yang cerdas, jujur, dan amanah (Zakki, *et.al.*, 2023; Abdiyantoro, 2023). Dia juga bertanggung jawab sebagai pemimpin agama dan pemerintahan.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang *khulafaurrasyidin* dalam bidang pendidikan telah beragam, mulai dari aspek pola pendidikan (Aminah, 2015; Uliyah, 2021), relevansi dan kontekstualisasi pendidikan Islam masa *khulafaurrasyidin* dengan masa kini (Rachman & Widodo, 2023; Erfinawati, *et.al.*, 2019), internalisasi nilai pendidikan Islam masa *khulafaurrasyidin* (Suryani & Dewi, 2024; Gultom, 2022), dan pendidikan karakter masa *khulafaurrasyidin* (Huda, 2020; Wahyudi, *et.al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa kajian tentang *khulafaurrasyidin* dalam tinjauan pendidikan telah beragam diulas oleh para peneliti terdahulu. Akan tetapi, untuk fokus memperdalam tentang perkembangan pendidikan Islam masa *khulafaurrasyidin* mulai dari khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq hingga Syaidina Ali bin Abi Thalib perlu ditelaah lebih lanjut. Untuk itu, penelitian ini mengusung tema, *Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Khulafaurrasyidin*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan sebagai dasar. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang biasanya dilakukan tanpa terjun ke lapangan untuk menemukan sumber data, sehingga penelitian ini didasarkan pada karya tertulis, seperti buku atau jurnal. dengan metode pengumpulan datanya berfungsi sebagai alat untuk meninjau dokumen (Assingkily, 2021). Alat studi dokumen ini termasuk serangkaian tindakan yang berkaitan dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Fokus penelitian mengenai konstruksi dan konsensus sejarah adalah subjek studi dokumen penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Masa Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq*

Pendidikan di masa Khalifah Abu Bakar hampir sama dengan pendidikan Nabi Muhammad, baik dari materi maupun lembaga. Menurut Adib (2021), materi pendidikan Islam yang diajarkan pada masa Khulafaur Rasyidin sebelum pemerintahan Umar bin Khattab terutama mencakup pelajaran dasar seperti membaca dan menulis, membaca dan menghafal al-Qur'an, dan mempelajari prinsip-prinsip Islam seperti wudhu, shalat, dan lainnya.

Pelajaran Islam dapat dibagi menjadi beberapa kategori materi pendidikan. Yang pertama adalah materi pendidikan tentang tauhid. Menjadikan Allāh sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan semua atributnya adalah definisi tauhid. *Kedua*, topik pendidikan akhlak adalah bagaimana anak-anak dididik untuk memiliki budi pekerti yang mulia. Pendidikan moral sangat penting.

*Ketiga*, topik-topik yang berkaitan dengan ibadah, seperti wudhu, shalat, doa, dzikir, puasa, zakat, dan haji. *Keempat*, materi pendidikan kesehatan berfokus pada tauhid, akhlak, dan ibadah. Materi ini mencakup hal-hal seperti kebersihan

tubuh dan lingkungan, adab makan dan minum, adab membuang air, adab mandi, dan sebagainya (Jumala, 2019). Pada masa Khalifah Abu Bakar, Madinah adalah tempat pendidikan, dan gurunya adalah para Sahabat Nabi. Selain Masjid dan Shuffah, yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad, umat Islam mendirikan Kuttab untuk mengajarkan membaca dan menulis. Ini mendukung fungsi Masjid yang semakin kompleks (Khairuddin & Assingily, 2021). Pada masa itu, masjid berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah, membaca dan mempelajari al-Qur'an, tempat pertemuan, dan lembaga pendidikan Islam.

### ***Masa Khalifah Umar Bin Khattab***

Pada masa Khalifah Umar, pola pendidikan anak mulai diatur; dia membangun tempat khusus untuk anak-anak untuk belajar di setiap sudut masjid. Pendidikan anak modern, yang sekarang dikenal dengan nama-nama seperti Taman Pendidikan al-Qur'an dan Raudhatul Athfal, berasal dari patatan ini. Dengan demikian, kita dapat menyebut Khalifah Umar bin Khattab ra. sebagai "Bapak Ilmu Taman Kanak-Kanak". Untuk mendukung pendidikan, Khalifah Umar mengangkat dan menunjuk guru untuk setiap wilayah, termasuk wilayah yang baru dikuasainya (Gesha, 2022). Guru-guru di wilayah-wilayah ini mengajarkan akidah Islam, al-Qur'an dan isi-isinya, serta ajaran Islam lainnya.

Umar bin Khattab memilih beberapa sahabat untuk dikirim ke daerah, termasuk Adurrahman bin Ma'qal bersama Imran bin al-Hashim di Basyrah, Abdurrahman bin Ghanam di Syiria, dan Hasan bin Abi Jabalah di Mesir. Dengan menggunakan dana *baitul mal*. Khalifah Umar juga memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja pendidikan dan keIslaman. Dia membayar guru, imam, dan muadzin. Bahkan guru berkualitas tinggi menerima gaji yang tinggi (Lubis, 2020).

Jumlah emas yang sama dengan jumlah buku yang ditulis dan diterjemahkan akan segera diberikan kepada setiap guru yang melakukan pekerjaan kreatif dan inovatif. Untuk membahas dan menetapkan kebijakan negara, Khalifah Umar bin Khattab ra. membutuhkan tenaga dan pikiran dari sahabat-sahabatnya yang lebih senior. Kemudian dia menetapkan peraturan yang melarang sahabat-sahabatnya yang lebih tua keluar dari Madinah kecuali untuk alasan yang mendesak (Badwi, 2017). Pengembangan pendidikan di Madinah sangat dipengaruhi oleh penerapan peraturan tersebut. Madinah menjadi kota ilmu yang menarik bagi berbagai kabilah Arab.

### ***Masa Khalifah Ustman Bin Affan***

Tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya, perkembangan pendidikan Islam di bawah khalifah Usman bin Affan dilihat dari sudut pandang lembaga dan materi. Pendidikan saat ini hanya melanjutkan apa yang telah ada sebelumnya, dan hanya ada beberapa perubahan yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Usman memberikan kebebasan kepada para sahabat penting dan dekat dengan Rasulullah

untuk meninggalkan Madinah selama pemerintahan Umar. Mereka dapat tinggal di tempat yang mereka sukai (Rindra, *et.al.*, 2023; Desri, *et.al.*, 2023). Di daerah tersebut, orang-orang mengajarkan pengetahuan yang diperoleh langsung dari Nabi. Kebijakan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan Islam di daerah-daerah. Sebelumnya, orang Islam di luar Makkah dan Madinah harus menempuh perjalanan yang panjang, melelahkan, untuk sampai ke Madinah. Dengan menyebarkan sahabat-sahabat senior ke berbagai wilayah, orang-orang yang ingin belajar dan belajar tentang keislaman juga lebih mudah (Hakim, 2021).

Pola pendidikan Islam pada masa Usman lebih populer dan lebih mudah dijangkau oleh siswa yang ingin mempelajari ajaran Islam karena ada lebih banyak pusat pendidikan dan para sahabat dapat memilih tempat mereka memberikan pendidikan kepada masyarakat. Pada saat ini, pendidikan diserahkan kepada masyarakat, dan masyarakat bertanggung jawab atas lebih banyak hal dalam melaksanakan pendidikan, termasuk memilih guru (Fajriah, 2019; Dalimunthe, 2024).

Pendidikan Islam di masa depan sangat dipengaruhi oleh upaya brilian dan penting Usman bin Affan ini. Ini adalah upaya untuk mengkodifikasi al-Qur'an. Saat itu, Usman memerintahkan Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Zaid bin 'Ash, dan Abdurrahman bin Harits untuk menyalin mushaf yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh Abu Bakar. Penulisan ini dipengaruhi oleh peristiwa ketika Huzaifah bin Yaman menyaksikan umat berdebat tentang cara membaca al-Qur'an dan meminta Khalifah Usman untuk menyatukannya (Sukrisna, 2023; Holis, 2023). Akhirnya, khalifah memerintahkan penyalinan tersebut secara bersamaan untuk menyatukan bacaan dan berpedoman padanya. Jika Zaid bin Tsabit dan anggota timnya berbeda dalam bacaan, mereka harus menuliskannya sesuai dengan lidahnya orang Quraisy karena al-Qur'an diturunkan dengan lisan Quraisy, dan Zaid sendiri bukan Quraisy, tetapi anggota timnya Quraisy.

### ***Masa Khalifah Ali Bin Abi Thalib***

Akibat kekacauan politik dan pemberontakan yang terjadi pada masa Ali bin Abi Thalib, pendidikan tidak mengalami kemajuan yang signifikan. Akibatnya, ketika dia berkuasa, pemerintahannya tidak stabil dan fokusnya lebih pada mengatasi pemberontakan dan menjaga stabilitas politik. Kegiatan pendidikan Islam menjadi terhambat dan terganggu karena kekacauan politik yang terjadi selama pemerintahan Ali (Agustina, 2017). Pada saat itu, Ali bin Abi Thalib sepenuhnya berkonsentrasi pada keamanan pemerintahannya, sehingga dia tidak sempat lagi mempertimbangkan masalah pendidikan.

Selain itu, beberapa masalah muncul selama masa khalifah Ali bin Abi Thalib. Peperangan Ali dengan Aisyah, Thalhah, dan Abdullah bin Zubair adalah salah satu dari banyak gejolak yang terjadi selama pemerintahannya. Karena

ketidakjelasan dalam menangani pembunuhan Usman Salah satu masalah Ali bin Abi Thalib adalah perang Jamal. Perang Jamal terjadi antara Khalifah Ali dan Aisyah. Perang Jamal berlangsung hanya selama satu hari pada 11 Jumadil Akhir, 36 H, atau Desember 657 M. Perang ini terjadi karena ketidaksepakatan Syaidina Ali, Muawiyah, Thalha, Zubair, dan Aisyah tentang cara menyelesaikan kasus pembunuhan terhadap Khalifah Usman ibnu Affan (Setiyowati, *et.al.*, 2021).

*Kedua*, Perang Shiffin (37H/657M). Perang Shiffin terjadi pada tahun 37 H di sebuah tempat di Irak yang berbatasan dengan Syiria. Ini disebabkan oleh keluhan Saidina Ali Muawwiyah tentang ketidakpastian penyelesaian kasus pembunuhan Utsman, dan di dukung oleh banyak bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan kejayaannya dan kedudukan mereka (Munirom & Wawan, 2023). Ali berusaha untuk memperdamaikan Muawiyah untuk menyelesaikan konfliknya dengannya. Sebagai upaya untuk mencapai kesepakatan damai, Ali menulis surat kepada Muawwiyah.

*Ketiga*, Perang Nasional Setelah arbitrase, orang-orang yang berada di pihak Ali, dikenal sebagai Khawarij, melakukan pemberontakan kepadanya dan mencopotnya dari kekuasaannya dengan alasan bahwa dia menerima tahkim. Dengan demikian, sebagian besar dari mereka telah meminta Ali untuk menerima tahkim tersebut. Namun, setelah itu, dia kembali meminta Ali untuk memerangi Muawiyah (Maisyaroh, 2019). Sudah pasti, Ali menolak permintaan mereka, dan mereka pergi ke wilayah Harura dan terus berperang.

*Keempat*, Perpecahan Ummat (Syi'ah, Khawarij, dan Pendukung Muawiyah) dan Tahkim Shiffin. Akhirnya, perang Shiffin berakhir dengan proses negosiasi dan arbitrase—juga dikenal sebagai "tahkim"—setelah ribuan kematian. Semua pihak memiliki juru damai; Abu Musa Al Asyari adalah juru damai dari Khalifah Ali, dan Amru bin Ash adalah juru damai dari Muawiyah. Menunggu hasil perdamaian, Ali bin Abi Thalib kembali ke Kufah, dan Muawiyah kembali ke Syiria.

### ***Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin***

Zebua, *et.al.* (2020) menyatakan bahwa sulit untuk menentukan tujuan, visi, dan misi pendidikan masa Khulafa al-Rasyidin. Namun, data yang ada menunjukkan bahwa visi pendidikan Khulafa al-Rasyidin dan Rasulullah sama. Ini karena mereka adalah pengikut dan sahabat dekat Rasulullah. Dia bercita-cita untuk "unggul dalam bidang keagamaan sebagai landasan membangun Kehidupan ummat." Misi pendidikan Khulafaur Rasyidin adalah untuk membangun dan menguatkan keyakinan dan kesetiaan terhadap ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah dengan memahami, menghayati, dan mengamalkannya secara teratur. Kedua, menyediakan sarana, alat, dan fasilitas yang memungkinkan ajaran agama dilaksanakan.

Al Qur'an dan al-Hadis, hukum Islam, masyarakat, ketatanegaraan, pertahanan keamanan, dan kesejahteraan sosial adalah bagian dari kurikulum

pendidikan zaman Khulafa' al-Rasyidin. Selanjutnya, ditinjau dari perspektif siswa. Orang-orang yang tinggal di Makkah dan Madinah adalah siswa Khulafa al-Rasyidin. Namun, tidak banyak orang yang benar-benar mendalami bidang kajian keagamaan hingga mereka menjadi alim, mahir, dan menguasai ilmu agama. Umat Islam di Makkah dan Madinah adalah tujuan pendidikan dalam arti umum, yaitu menciptakan sikap mental keagamaan. Sebagian kecil dari *tabi'in* yang kemudian menjadi ulama bertujuan untuk mendidik ahli ilmu agama (Saefuddin, 2022).

Selanjutnya, ditinjau dari sudut pandang tenaga pendidik. Abdullah bin Umar, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Siti Aisyah, Anas bin Malik, Zaid bin Tsabit, dan Abu Dzar al-Ghifari adalah beberapa sahabat yang menjadi pendidik di zaman Khulafa al-Rasyidin. Siswa kemudian menjadi guru dan pendidik. Dalam hal pendidikan, Khalifah Umar bin Khattab adalah pendidik yang mengajar di Madinah. Selain itu, dia meminta rekan-rekannya untuk menjadi guru lokal. Imran bin Hasyim dan Abdurrahman bin Ma'qal ditugaskan untuk mengajar di Basrah. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Hasan bin Abi Jabalah dikirim ke Mesir, dan Abdurrahman bin Ghanam dikirim ke Syiria (Munawaroh & Kosim, 2021).

Untuk diangkat menjadi pendidik profesional, mereka harus memenuhi beberapa kriteria (Padli, 2020). Mereka harus memiliki kompetensi akademik—yakni menguasai materi pelajaran dengan baik; kompetensi pedagogis—yakni kemampuan untuk menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien; pengaruh dan pembentukan pribadi siswa dengan baik; kepribadian dan akhlak mulia; dan kompetensi sosial—yakni kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan dengan cara yang menyenangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa pendidikan Islam masa *Khulafaur Rasyidin*. Pendidikan Islam pada masa ini dibagi menjadi empat periode, yaitu: periode Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, periode Khalifah Umar bin Khatab, periode Khalifah Usman bin Affan dan periode Ali bin Abu Thalib. Pendidikan Islam periode Abu Bakar sama dengan pelaksanaan pendidikan periode Rasulullah, baik dari segi materi dan lembaga pendidikannya. Pendidikan periode Umar bin Khatab mengalami kemajuan sebab pemerintahan masa ini dalam keadaan stabil dan aman, selain itu materi juga sudah dikembangkan. Pendidikan periode Usman bin Affan tidak terdapat perkembangan jika dibandingkan dengan periode Umar bin Khatab, karena timbul pergolakan dari masyarakat sebagai akibat ketidaksenangan Usman yang mengangkat kerabatnya dalam urusan pemerintahan. Sedangkan periode Ali bin Abi Thalib pendidikan tidak mengalami perkembangan karena pada masa ini terjadi pemberontakan dan peperangan. Kemudian sistem pendidikan Islam pada masa Khulafa' Al-Rasyidin, yaitu memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, peserta didik, tenaga kerja dan lain sebagainya.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdiyantoro, R., Junaidi, R., Saputra, R., Saputra, Y. I., Amrullah, A., & Nelson, N. (2023). PENDIDIKAN PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN DAN ABAD PERTENGAHAN: RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN ABAD KE-21. *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/602>.
- Adib, A. (2021). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 297-312. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/149>.
- Aeni, A. N., Latifa, D. A., & Inayah, A. N. (2022). Pemanfaatan Video Pembelajaran “Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin” Sebagai Media Pembelajaran Politik Islam Siswa SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 979-990. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1097>.
- Agustina, L. T. (2017). PENDIDIKAN ISLAM PERIODE KHULAFUR RASYIDIN (Abu Bakar, Umar bin Khottab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 5(2), 160-184. <http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/article/view/173>.
- Aminah, N. (2015). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Tarbiya: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 31-46. <https://core.ac.uk/download/pdf/270175330.pdf>.
- Amyus, R. S., & Roza, E. (2024). Relevansi Konsep Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaurasyidin Dengan Pendidikan Indonesia. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 2012-2021. <https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5520>.
- Assingkiy, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Badwi, A. (2017). Pendidikan Islam Pada Periodeisasi Khulafaul Al-Rasyidin. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 134-142. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/80>.
- Dalimunthe, L. A. (2024). Peradaban Islam Masa Khalifah Utsman bin Affan (24-36 H/644-656 M). *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 204-215. <https://jurnal.alahliyah.sch.id/index.php/AMPIS/article/view/664>.
- Desri, S., Nazaruddin, E., Ikhsan, S., Syadiq, A., & Hutasuhut, N. N. (2023). Gaya Kepemimpinan Utsman Bin Affan Pada Masa

- Kepemimpinannya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8255-8262. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3127>.
- Emilya, I., Handika, S., & Budiyo, T. (2024). Pola Pendidikan Khulafa'ur-Rasyidin. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2179-2192. <http://ejournal.arryayah.ac.id/index.php/rais/article/view/1158>.
- Erfinawati, E., Zuriatin, Z., & Rosdiana, R. (2019). Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M). *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 29-40. <http://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/172>.
- Fajriah, N. (2019). Gambaran sistem pendidikan Islam pada masa sahabat. *Jurnal Serambi Ilmu (JSI)*, 20(1), 120-136. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/888>.
- Gesha, B. (2022). *Pendidikan Islam pada Masa Umar bin Khattab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <http://repository.radenintan.ac.id/18405/>.
- Gultom, A. N. (2022). Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/13159>.
- Hakim, L. A. (2021). *Pendidikan Islam pada masa Khalifah Utsman Bin Affan tahun (23-35 H/644-656 M)* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/6973>.
- Holis, N. (2023). PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PADA MASA UTSMAN BIN AFFAN. *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(3), 201-208. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC/article/view/265>.
- Huda, F. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Nabi & Khulafaurrasyidin. *Kutubkhanah*, 20(2), 137-151. <http://repository.uin-suska.ac.id/70224/>.
- Insani, A. A., & Iskarim, M. (2024). Kontekstualisasi Konsep Pendidikan Pada Masa Khulafaur Rasyidin Dengan Pendidikan Modern. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 78-82. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/201>.
- Jamaluddin, S., & Dewi, P. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM BIOGRAFI AL-KHULAFAU RRASYIDIN DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN ORANG DEWASA DI INDONESIA. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 39-46. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/1460>.
- Jumala, N. F. N. (2019). Gambaran sistem pendidikan Islam pada masa sahabat. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 120-136. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/view/998>.
- Khairuddin, K., & Assingily, M. S. (2021). Urgensitas Mendirikan Madrasah di Samping Masjid (Studi Sejarah Pendidikan Islam Masa Pembaruan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 413-429.

<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1338>

- Lubis, S. (2020). Pemikiran pendidikan islam khalifah umar bin khattab. *Murabbi*, 3(2). <https://www.academia.edu/download/93152757/73-151-1-SM.pdf>.
- Maisyaroh, M. (2019). Kepemimpinan'Utsman bin'Affan dan'Ali bin Abi Thalib. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 176-185. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/5991>.
- Muflich, M. F. (2021). Pola Perkembangan Pendidikan Islam Pada Perodesasi Khulafa'ur Rasyidin Dan Implementasinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 93-106. <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/fatawa/article/view/393>.
- Munawaroh, N., & Kosim, M. (2021). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2), 78-89. <https://www.academia.edu/download/102360389/23.pdf>.
- Munirom, A., & Wawan, A. (2023). Pendidikan Islam pada Masa Sahabat Nabi. *Jurnal Ilmiah AZZIQR: Kajian Keislaman dan Kependidikan*, 1(9), 45-50. <https://www.journal.iai-agussalimmetro.ac.id/index.php/AISE/article/view/656>.
- Muthoharoh, M., & Lazim, A. (2022). Memahami Pola Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rosyidin. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(02), 40-56. <https://www.academia.edu/download/95503620/100.pdf>.
- Padli, E. (2020). Urgensi Sejarah al-Qur'an dalam Pendidikan Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 159-170. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2743>.
- Pasaribu, J., & Zalnur, M. (2023). PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN, SERTA PERANANNYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(4), 1447-1456. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/210>.
- Rachman, U., & Widodo, A. (2023). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 250-259. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/3355>.
- Rindra, A. S. P., Alimni, A., & Yusuf, M. (2023). Peran Utsman Bin Affan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(2), 130-136. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/835>.
- Saefuddin, D. A. (2022). Akar Pendidikan Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW. Dan Khulafaur Rosyidin. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama*

- Islam*, 2(1), 121-128.  
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/144>.
- Setiyowati, A., Putri, C. J., Jannah, F. M., & As'ad, M. R. (2021). Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib). *Yasin*, 1(2), 262-274. <https://ejournal.yasin-alsys.org/yasin/article/view/132>.
- Sukrisna, C. (2023). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MASA KHALIFAH UTSMAN BIN 'AFFAN SERTA IMPLIKASINYA. *Al Kamal*, 3(1), 74-96. <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/download/50/49>.
- Suryani, I., & Dewi, E. (2024). Memperkuat Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 123-139. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/16782>.
- Uliyah, T. (2021). Pola Pendidikan Dalam Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 216-229. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/71>.
- Wahyudi, I., Simanjuntak, V., Bafadal, M. F., & Wardhani, R. (2023). Penerapan Pola Hidup Sehat Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Mas Khulafaur Rasyidin. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 81-87. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal/article/view/9956>.
- Yusnadi, Y., & Fakhrurrazi, F. (2020). Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 163-173. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/383>.
- Zakki, M., Fu'adi, I., & Tanzeh, A. (2023). Kepemimpinan profetik pada masa Khulafaur Rasyidin. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 103-115. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/nidhomiyah/article/view/1023>.
- Zebua, R. S. Y., Ihsan, M., & Nurjanah, N. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam pada Periode Khulafaur Rasyidin dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 115-126. <https://www.ojs.pps-ibrahimi.ac.id/index.php/jpii/article/view/228>.